

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil mekanisme pertahanan diri anak korban kekerasan fisik dan psikis di kelas X SMK Tirta Sari Surya, Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Tirta Sari Surya. Jl. Nanas I Utan Kayu Utara, Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2016 sampai Januari 2016, mulai dari proses perizinan baik dari fakultas sampai dengan perijinan dari sekolah yang bersangkutan sampai pada proses pengambilan data di sekolah tersebut.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif jenis survei. Menurut Arikunto penelitian

deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Teknik yang dilakukan adalah teknik survei untuk mengetahui profil mekansime pertahanan diri anak yang mengalami kekerasan fisik dan psikis¹. Sebagaimana penelitian yang digunakan oleh peneliti.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.² Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Tirta Sari Surya yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017 dengan kriteria memiliki latar belakang kekerasan fisik dan psikis dalam keluarga. Hal tersebut terkait dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti sebagai topik penelitian. Untuk mengetahui data siswa kelas X di SMK Tirta Sari Surya yang sesuai dengan karakteristik tersebut, maka peneliti melakukan penjangkaran dengan menggunakan data yang sudah diambil pada penelitian sebelumnya yang dilaksanakan pada saat peneliti melaksanakan Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) di SMK Tirta Sari Surya.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal 73

² Ibid, hal 130

Jumlah populasi keseluruhan siswa kelas X SMK Tirta Sari Surya sebanyak 238 siswa sedangkan populasi siswa kelas X SMK Tirta Sari Surya yang mengalami kekerasan fisik dan psikis sebanyak 92 siswa.

2. Sampel

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.³ Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh. Pengertian sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel.⁴ Sampel pada penelitian ini sebanyak 92 orang, diambil berdasarkan populasi yang memenuhi kriteria penelitian yaitu mengalami kekerasan fisik dan psikis oleh orang tua.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual

Secara konseptual menurut Freud mekanisme pertahanan diri merupakan proses untuk mempertahankan diri dari hal-hal yang mengancam padangan dirinya. Mekanisme pertahanan diri akan mengganti atau menyangkal kenyataan yang tidak menyenangkan

³ Ibid

⁴ Myrnawati, *Metodologi Penelitian untuk Pemula*, (Jakarta: FIP Press, 2010) hal. 58

juga yang menimbulkan kecemasan dengan pemikiran yang mampu menghasilkan kenyamanan.

2. Definisi Operasional

Mekanisme pertahanan diri memiliki 20 indikator yaitu sublimasi, humor, antisipasi, supresi, berpegang teguh, altruistik semu, idealisasi, pembentukan reaksi, proyeksi, agresi pasif, peran berlebihan, isolasi, devaluasi, rasionalisasi dan somatisasi kemudian dapat dimasukkan dalam 3 katagori yaitu pertahanan diri dewasa, pertahanan diri neurotis, dan pertahanan diri tidak dewasa.

3. Instrumen Penelitian

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuisisioner. *Defense Style Questionnaire 40* (DSQ-40) yang dikembangkan oleh Andrews, dkk dalam *The Journal of Nervous and Mental Disease* adalah kuisisioner yang dipilih oleh peneliti. Sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu mengukur mekanisme pertahanan diri pada anak korban kekerasan fisik dan psikis.

DSQ-40 mengukur 20 pertahanan diri dan terdapat dua item untuk masing-masing pertahanan diri. 20 pertahanan diri ini dikelompokkan dalam 3 faktor, yaitu⁵:

⁵ Octavianus, Op.Cit hal 31

1. Pertahanan diri dewasa terdiri dari 8 item yang berisikan 4 pertahanan diri (sublimasi, humor, antisipasi, dan supresi).
2. Pertahanan diri neurotis terdiri dari 8 item yang berisikan 4 pertahanan diri (berpegang teguh, alturistik semu, idealisasi, dan pembentukan reaksi).
3. Pertahanan diri tidak dewasa terdiri dari 24 item yang berisikan 12 mekanisme pertahanan diri (proyeksi, agresi pasif, peran berlebihan, isolasi, devaluasi, rasionalisasi dan somatisasi).

Setiap item dinilai dengan metode *summated rating* Likert mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 9 (sangat setuju). DSQ 40 dapat menghasilkan skor 20 pertahanan diri dari individu dan 3 skor faktor (pertahanan diri dewasa, neurotis dan tidak dewasa). Dalam penelitian ini digunakan 3 skor faktor. Ketentuan penghitungan skor faktor adalah jumlah rata-rata kontribusi masing-masing pertahanan diri terhadap faktor.⁶

4. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.1 berikut ini adalah kisi-kisi dari instrumen Defense Style Questionnaire 40.

⁶ Ibid

Tabel 3.1**Kisi-kisi Instrumen DSQ-40**

Variabel	Faktor	Indikator	No. Item
Mekanisme Pertahanan Diri	Pertahanan Diri Dewasa	Sublimasi	3 & 38
		Humor	5 & 26
		Antisipasi	30 & 35
		Supresi	2 & 25
	Pertahanan Diri Neurotis	Berpegang teguh	32 & 40
		Alturistik semu	1 & 39
		Idealisasi	21 & 24
		Pembentukan reaksi	7 & 28
	Pertahanan Diri Tidak Dewasa	Proyeksi	6 & 29
		Agresi pasif	23 & 36
		Peran berlebihan	11 & 20
		Isolasi	34 & 37
		Devaluasi	10 & 13
		Fantasi autistik	14 & 17
		Penolakan	8 & 18
		Pengalihan	31 & 33
		Disosiasi	9 & 15
		Belah dua	19 & 22
		Rasionalisasi	4 & 16
		Somatisasi	12 & 27

5. Proses Pengadaptasian Instrumen

Pengadaptasian *Defense Style Questionnaire* 40 dilakukan oleh Handi Octavianus, sebagai peneliti sebelumnya, melalui sebuah proses penerjemahan oleh dua orang penerjemah tersumpah dan tersertifikasi dalam bidangnya. Penerjemahan dilakukan dengan menerjemahkan DSQ-40 dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia kemudian dari Bahasa Indonesia kembali diterjemahkan ke Bahasa Inggris.

F. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen tersebut.⁷ Menjadi bagian yang sangat penting, tanpa instrumen yang valid hasil penelitian akan menjadi bias.⁸

Pengujian validitas menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson yaitu: ⁹

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

⁷ Arikunto, Op.Cit., hal. 163

⁸ Myrnawati, Op.Cit., hal. 86

⁹ Arikunto, Op.Cit., hal. 163

Keterangan:

R_{xy}	= Tingkat keterkaitan hubungan (koefisien korelasi)
ΣY	= Jumlah skor total Item
ΣX	= Jumlah skor total subjek pada item nomor yang dianalisis
ΣX^2	= Jumlah kuadrat skor total subjek pada item nomor yang dianalisis
ΣY^2	= Jumlah kuadrat skor total item
ΣXY	= Hasil kali dari X dan Y
N	= Jumlah skor

Menurut Arikunto, suatu instrumen valid atau sahih jika mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah¹⁰. DSQ-40 merupakan instrumen yang valid berdasarkan data validitas yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang memvalidasi DSQ-40 dengan *professional judgement* atau pendapat ahli yaitu dosen sebagai orang yang dianggap ahli.

¹⁰ Ibid

2. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel jika digunakan untuk mengukur berkali-kali tetap menghasilkan data yang konsisten¹¹. Penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang merupakan teknik pengujian reliabilitas suatu kuisioner yang jawaban dan tanggapannya berupa pilihan. Hasil uji realibilitas DSQ-40 menggunakan rumus *Alpha Cronbach* adalah 0,8 yang termasuk dalam kategori instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi sehingga, instrumen ini dapat dikatakan konsisten dan baik untuk digunakan dalam sebuah penelitian.

$$R_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ \frac{1 - \sum ab^2}{\sigma_1^2} \right\}$$

Keterangan:

R_{11} = *Alpha Cronbach*

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_1^2 = Varian dari skor

¹¹ Ibid, hal. 164

Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan sesuai dengan tabel interpretasi nilai reliabilitas yang dikemukakan oleh Arikunto.

Tabel 3.2
Interpretasi Nilai Reliabilitas (Arikunto, 2002)

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0.800 – 1.000	Sangat Tinggi
Antara 0.600 – 0.800	Tinggi
Antara 0.400 – 0.600	Sedang
Antara 0.200 – 0.400	Rendah
Antara 0.000 – 0.200	Sangat Rendah

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan profil (gambaran) bentuk mekanisme pertahanan ego dari anak korban kekerasan melalui besaran jumlah skor.

Hasil perhitungan tersebut kemudian dideskripsikan pada tabel dan divisualisasikan dalam bentuk histogram. Setelah didapatkan hasil dari perhitungan skor jawaban dari variabel, maka langkah selanjutnya

adalah menginterpretasikan skor profil (gambaran) bentuk mekanisme pertahanan diri anak korban kekerasan fisik dan psikis kedalam tiga katagori yang ada dalam DSQ-40 yaitu mekanisme pertahanan diri dewasa, mekanisme pertahanan diri neurotik, dan mekanisme pertahanan diri tidak dewasa.

Adapun cara penghitungan skor bentuk dari sebuah mekanisme pertahanan diri dalam DSQ-40 adalah mencari rata-rata dari jumlah skor dua item yang mewakili sebuah mekanisme pertahanan diri. Selanjutnya, untuk mencari skor faktor mekanisme pertahanan diri yaitu dengan menghitung skor gabungan dari mekanisme pertahanan diri yang termasuk dalam faktor yang ingin diketahui.

Tabel 3.3
Kategorisasi Skala Likert

Skor	Pernyataan	Kategori
1	Sangat tidak setuju sekali	Rendah
2	Sangat tidak setuju	
3	Tidak setuju	
4	Agak tidak setuju	Sedang
5	Netral	
6	Agak Setuju	
7	Setuju	Tinggi
8	Sangat Setuju	
9	Sangat Setuju Sekali	

Sehubungan dengan skala yang digunakan dalam instrumen DSQ 40 adalah skala Likert dengan rentang 1 sampai 9 seperti yang terlihat pada tabel 3.3, maka untuk menentukan bentuk mekanisme pertahanan diri adalah dengan menghitung rata-rata skor pada setiap bentuk mekanisme pertahanan diri dan mengkategorisasikannya pada kategori tinggi, sedang, ataupun rendah. Setelahnya akan dilakukan penghitungan jumlah responden yang masuk dalam kategori tinggi untuk mengetahui bentuk mekanisme pertahanan diri yang dominan digunakan. Untuk mengetahui kategori 3 faktor pertahanan diri menggunakan cara perhitungan yang sama, hanya menyesuaikan dengan jumlah bentuk mekanisme pertahanan diri yang termasuk dalam faktor.